

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran adalah terciptanya lulusan pendidikan yang bukan hanya sekedar memiliki derajat semata tetapi lebih dari itu adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam memecahkan persoalan yang ada baik bagi dirinya sendiri, dan juga bagi masyarakatnya. Kemampuan yang demikian yang dimungkinkan jika lulusan pendidikan tersebut memiliki kualitas berpikir kreatif. Menyadari bahwa perubahan yang terjadi berjalan begitu cepat, maka desain kurikulum yang dikembangkan di sekolah-sekolah juga dituntut dapat mengimbangi perkembangan tersebut. Lebih dari itu sebagai muatan utama dalam proses pendidikan, siswa diharapkan dapat mengikuti perkembangan kemajuan ilmu yang ada dengan desain kurikulum yang ada di sekolahnya.

Senada dengan tersebut Ali (2004:43) mengungkapkan bahwa hendaknya pendidikan tidak sekedar memberi bekal agar anak dapat menikmati hidup saat ini saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan anak untuk menikmati hidup mereka di masa depan. Kurikulum tahun 1994, dimaksudkan sebagai pembaharu dan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Ciri khas adanya kurikulum ini adalah dikembangkannya muatan lokal di sekolah-sekolah yang sesuai dengan kemampuan sekolah tersebut. Salah satu yang mungkin dikembangkan adalah orientasi pada kreativitas. Persoalan kreativitas tampaknya tidak dijadikan tema utama dalam proses

pembelajaran di Indonesia. Hal ini mungkin salah satunya disebabkan minimnya hasil-hasil penelitian yang membahas tema kreativitas relatif sedikit.

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, para ahli sering menggolongkan bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri sebagai individu kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang akan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut. Dunia anak-anak merupakan pewarnaan emosional yang paling nyata. Kompetensi-kompetensi dini yang dihasilkan anak-anak akan mendorong kreativitas mereka selanjutnya. Anak-anak merupakan objek paling murni untuk digali kemampuannya melalui kreativitas yang tercipta.

Kreativitas merupakan suatu aktivitas dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Kreativitas

dapat terwujud di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja tanpa memandang usia maupun tingkat pendidikan tertentu. Menyibukkan diri dengan melakukan hal-hal yang kreatif sangat bermanfaat dan memberikan kepuasan tersendiri. Tidak dipungkiri lagi bahwa kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup. Ide-ide kreatif yang tercipta dapat berguna bagi dirisendiri, orang lain bahkan Negara terbukti dengan pesatnya kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan. Semua itu merupakan salah satu sumbangan kreativitas. Jadi, kreativitas harus dipupuk sejak dini sehingga anak-anak kelak tidak hanya menjadi konsumen saja namun bisa melahirkan dan menciptakan sesuatu yang bermakna dan berguna.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya baik secara formal, non formal, maupun informal. Masyarakat yang memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas tentu saja akan menjadikan generasi yang berkualitas pula, begitu juga sebaliknya. Salah satu indikator yang menentukan kualitas suatu generasi masyarakat ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh semasa hidupnya.

Kreativitas dalam pengertian orang dewasa berarti keberadaan keahlian, keterampilan dan motivasi diri. Orang dewasa yang kreatif diindikasikan sebagai individu yang memiliki keterampilan teknik prima, kemampuan, dan memiliki bakat. Mereka juga memiliki gaya dan karya yang

mempesona, keterbukaan ide yang mengagumkan, dan konsentrasi serta ketekunan yang luar biasa. Kreativitas pada anak memiliki ciri-ciri tersendiri. Kreativitas anak usia dini dikoridori oleh keunikan gagasan dan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga mereka memiliki kebebasan dan kaleluasaan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam beraktivitas. Kreativitas anak usia dini juga ditandai dengan kemampuan membentuk imajinasi mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir dihadapannya. Anak usia dini juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata.

Kreatifitas adalah hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasikan dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang kritis adalah bagaimana dapat mengidentifikasi potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan.

Hurlock (2014:22), menyatakan para psikologi, sosiolog, dan ilmuwan lainnya telah mengetahui pentingnya kreativitas bagi individu dan masyarakat.

Meskipun telah diketahui, kreativitas masih salah satu objek penelitian ilmiah yang paling diabaikan. Beberapa alasan bagi pengabaian tersebut adalah :

- 1) Adanya keyakinan bahwa kreativitas biasanya disebut “jenius”, diturunkan dan tidak ada yang dapat dilakukan untuk membuat orang kreatif. Sudah merupakan suatu keyakinan bahwa orang-orang dilahirkan dengan “percikan” kejeniusan yang hebat atau tidak sama sekali.
- 2) Telah diperdebatkan bahwa mereka yang tekun bekerja dan mampu, yaitu mereka memiliki kecerdasan dan dorongan berprestasi tinggi, cenderung lebih berhasil dalam kehidupan daripada mereka yang kreatif.
- 3) Adanya keyakinan tradisional bahwa orang yang kreatif tidak sesuai dengan jenis kelamin. Keyakinan bahwa pria yang kreatif akan lebih feminisme dan wanita kreatif akan lebih maskulin. telah mengecilkan hati para orang tua untuk memberi dorongan kreativitas anakmerek.
- 4) kreativitas sulit dipelajari dan bahkan lebih sulit lagi diukur. Dengan penekanan masa kini pada pengukuran kualitas manusia yang berbeda misalnya kecerdasan, kepribadian, atau kemampuan mekanis tidaklah mengherankan apabila para ilmuwan mengabaikan penelitian dibidang yang mengandung berbagai kesulitan metodologi tersebut.

kreativitas adalah mengoptimalkan otak sebagai sumber utama. Sebab kreativitas muncul dari interaksi yang luar biasa antara belahan otak kiri dan otakkanan (Joiyce Wycoff 2008:89). Pada perkembangannya, kreativitas muncul melalui 3 hal yaitu ada sejak manusia lahir, diperoleh melalui belajar, dan diasah melalui pendidikan. Ketiga fakta ini hasil dari fungsi kerja otak itu

sendiri. Walaupun dalam prosesnya, tidak sedikit hambatan yang diperoleh untuk membangun kreativitas ini, diantaranya karena masalah datangnya dari luar, selalu menganggap sesuatu yang adadiluar itu lebih baik dan lebih inovatif, cara pandang yang selalu mengatakan “tidak mungkin terjadi”, tidak ada inisiatif ataupun ide untuk memulai dari sesuatu yang tidak mungkin sehingga guru selalu berfikir “buat apa repot-repot”, bahkan yang lebih parahnya ketika muncul persepsi bahwa kreatif dan tidak kreatif sama saja.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan observasi awal dan data lapangan di MTS Al-Misbah Buol membuktikan bahwa memang harus

diakui hingga saat ini sistem sekolah belum sepenuhnya dapat mengembangkan dan menghasilkan para lulusannya untuk menjadi Individu-individu yang kreatif. Para siswa lebih cenderung disiapkan untuk menjadi seorang tenaga juru yang mengerjakan hal-hal teknis dari pada menjadi seorang pemimpin. Apa yang diajarkan di sekolah seringkali kurang memberikan manfaat bagi kehidupan siswa dan kurang selaras dengan perkembangan lingkungan yang terus berubah dengan pesat dan sulit diramalkan. Begitu pula, proses pembelajaran yang dilakukan tampaknya masih lebih menekankan pada pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghafalkan fakta-fakta, dari pada pembelajaran, yang dapat mengantarkan siswa untuk menjadi dirinya sendiri secara utuh dan orisinal. Sebagian besar siswa disekolah Mts Al-Misbah Buol juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari dimana masih menunggu pendidik, tidak mempunyai ide sendiri, dan belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, siswa masih tergantung dengan pendidik.

Oleh karena itu, guna mengantisipasi hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan upaya-upaya konkrit untuk mengoptimalkan peran guru sehingga akan mampu meningkatkan rangsangan terhadap kreativitas belajar siswa di MTs Al-Misbah Buol. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang kreatif maka diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan peranan guru yang baik dan peningkatan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar,

sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik, karena peran guru dan kerja sama yang dilakukan baik antar siswa dengan siswa, guru dengan guru maupun antara guru dan siswa memegang peranan yang sangat menentukan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa diantaranya yaitu didalam proses belajar mengajar seharusnya guru dapat menggunakan metode-metode yang menarik, sesuai dengan fenomena yang ada sebagian guru dari awal sampai akhir pembelajaran hanya selalu mengacu pada metode ceramah. Seharusnya guru dapat memanfaatkan media-media yang ada disekolah tersebut, agar siswa merasa tidak cepat bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. dengan demikian siswa akan merasa tertarik, karena adanya hal-hal yang baru di dalam kelas, sehingga akan tumbuh dengan sendirinya sifat kreativitas dalam diri siswa.

Untuk itu guru harus benar-benar kreatif dan inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu menciptakan konsistensi tujuan untuk disiplin, pendidikan dan Pelatihan dalam pekerjaan, Kepemimpinan kelembagaan, Semangat kerja/motivasi kerja dan Pencegahan terhadap mutu rendah dengan pengawasan. Seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri. Guru sangat menentukan

suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa prestasi siswa anak yang kreatif belum memadai. Maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini melalui suatu penelitian ilmiah dengan judul sebagai berikut *“Prestasi Belajar anak yang Kretivitas di MTs Al-Misbah Buol”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana prestasi belajar anak yang kreatif ?
- b. Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar anak kreatif
- b. Bagaiman faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang ada diSekolah Mts Al-Misbah Buol.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, penelitian ini menjadi bahan masukan dan menjadi bandingan agar ketika guru mengajar mampu menumbuhkan dan memunculkan nilai-nilai kreativitas didalam diri siswa yang masih terpendam.
2. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap pengembangan pendidikan nasional khususnya di Sekolah Mts Al-Misbah Buol.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang ilmu prestasi belajar tentang kreativitas siswa.
4. Bagi peneliti, melalui penelitian ini akan terbentuk sebuah pengetahuan baru dan tentunya hasil penelitian ini pula adalah bekal kelak untuk menjadi seorang pendidik.